

# BAB I

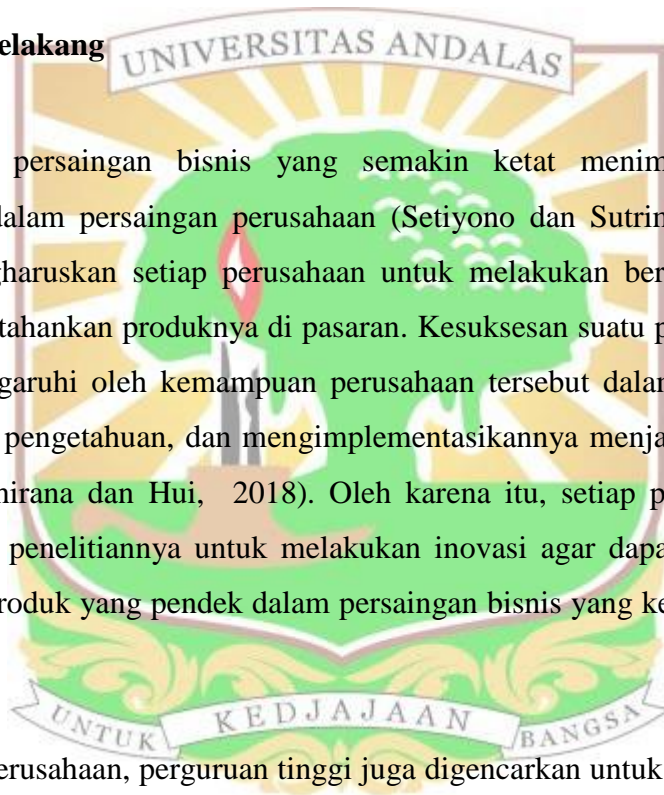
## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dilakukannya penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat menimbulkan banyak konsekuensi dalam persaingan perusahaan (Setiyono dan Sutrimah, 2016). Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar dapat mempertahankan produknya di pasaran. Kesuksesan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan, menggunakan pengetahuan, dan mengimplementasikannya menjadi suatu produk baru (Rajapathirana dan Hui, 2018). Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu meningkatkan penelitiannya untuk melakukan inovasi agar dapat meningkatkan siklus hidup produk yang pendek dalam persaingan bisnis yang ketat (Setiawan *et al.*, 2018).

Selain perusahaan, perguruan tinggi juga digencarkan untuk bisa melakukan riset yang menghasilkan produk-produk inovatif dengan melibatkan banyak pihak, seperti dosen, mahasiswa, sampai pelaku industri. Menteri Riset dan Teknologi Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa guna melihat pentingnya riset untuk penciptaan produk- produk yang unik serta inovatif, dan pengembangan bisnis di masa yang akan tiba maka perguruan tinggi butuh melaksanakan pendekatan serta pembelajaran pada dunia bisnis serta industri ([www.jogja.tribunnews.com](http://www.jogja.tribunnews.com)). Ia menambahkan bahwa inovasi yang didasarkan riset yang kuat dapat menghasilkan produk berdaya saing tinggi ([www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)). Hal tersebut tentunya membuat produk semakin mudah untuk dilirik oleh perindustrian. Berdasarkan wawancara



yang dilakukan dengan Ibu Prima Fithri selaku sekretaris Science Techno Park Unand juga mengatakan pentingnya perguruan tinggi dalam melakukan inovasi produk adalah dikarenakan semakin banyaknya produk inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi menandakan perguruan tinggi tersebut memiliki kinerja inovasi yang baik.

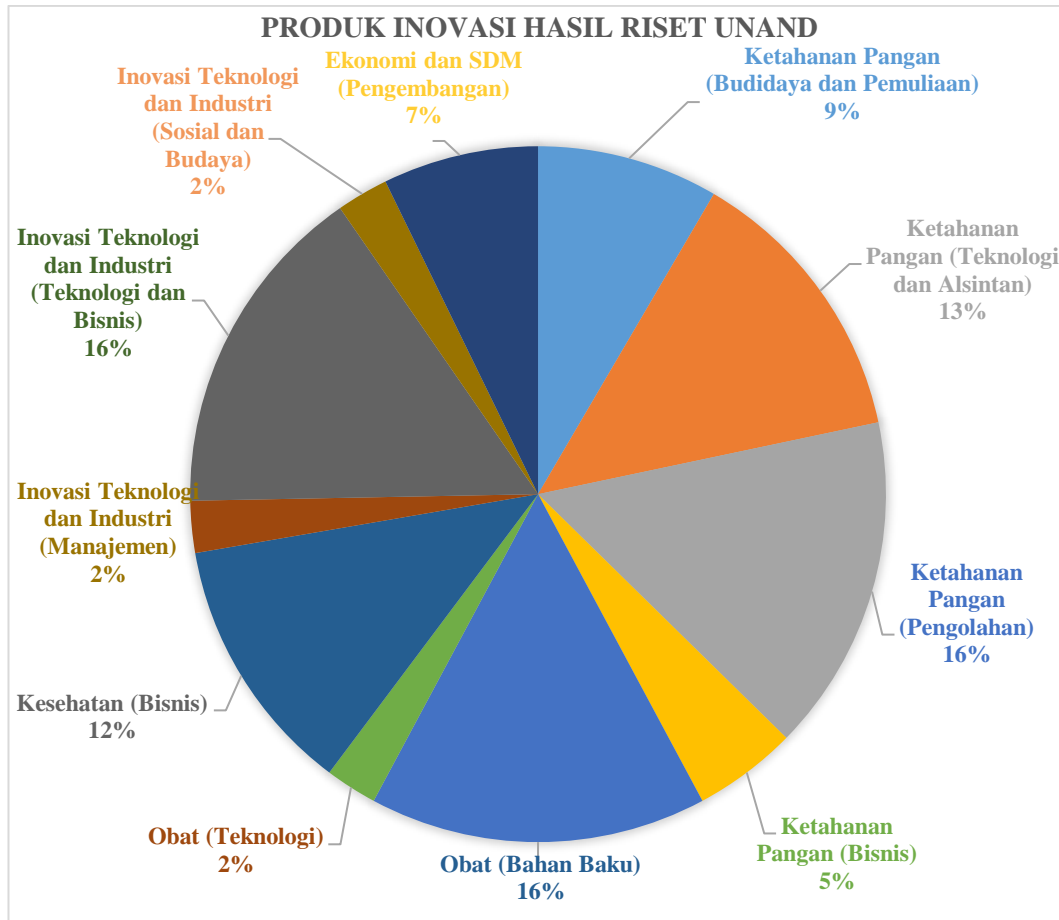
Berdasarkan Undang Undang Nomor 18 tahun 2002 mengenai Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi mengartikan inovasi sebagai suatu aktivitas riset, pengembangan, ataupun perancangan dengan tujuan meningkatkan penerapan praktis nilai serta konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun metode baru untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksi. Sedangkan menurut Everett (1983) dalam Wijaya *et al.* (2019) inovasi bisa diartikan sebagai segala perihal baru yang berupa ide, gagasan, praktek ataupun barang yang secara sadar diterima untuk diadopsi oleh sesuatu lembaga, kelompok, ataupun individu. Jadi dapat disimpulkan inovasi ialah sebuah aktivitas riset, pengembangan, atau perancangan yang bertujuan mengembangkan ide, gagasan, dan konteks ilmu pengetahuan baru yang diterima dan diadopsi oleh suatu instansi, atau cara baru untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada ke produk atau proses produksi.

Setiap pelaku inovasi perlu memahami tahapan inovasi untuk memperoleh hasil inovasi produk yang matang. Tahapan inovasi dalam organisasi menurut Wijaya, Ilhama dan Paramastri (2019) terdiri dari lima tahapan. Tahapan pertama yaitu pengenalan kebutuhan. Setiap pelaku inovasi harus mengetahui apa saja kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun lewat beberapa penelitian sebelumnya secara mendalam. Kebutuhan akan produk atau jasa yang terpenuhi dapat memberikan kepuasan terhadap jasmani dan rohani seseorang. Tahapan kedua dalam melakukan inovasi ialah riset dasar serta riset aplikatif. Riset dasar dilaksanakan guna memaparkan sebuah fenomena yang bertabiat ilmiah, sebaliknya riset aplikatif dilaksanakan guna memberikan penyelesaian atas permasalahan praktis yang

terdapat pada masyarakat. Pelaku inovasi dapat menemukan berbagai ide maupun gagasan baru yang dapat diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menyelesaikan masalah yang dialami konsumen.

Setelah melakukan riset, tahapan berikutnya yaitu pengembangan. Proses pengembangan dilakukan untuk meneruskan inspirasi baru yang telah didapatkan sebelumnya. Pengembangan sebuah inovasi membutuhkan aktivitas transfer pengetahuan ataupun transfer teknologi, dengan memperhitungkan inspirasi, pengetahuan, serta teknologi dari banyak sumber baik internal ataupun eksternal. Hal tersebut dilaksanakan agar sebuah inovasi mampu menghasilkan dampak yang besar di masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah komersialisasi, sebuah produk atau jasa yang telah selesai dikembangkan selanjutnya didistribusikan dan dikomersialisasikan ke pengguna. Dalam tahap ini sebuah inovasi pertama kali melakukan interaksi dengan pengguna lewat aktivitas sosialisasi atau pemasaran produk inovasi. Tahapan terakhir dalam inovasi adalah difusi dan adopsi. Tahapan ini menjadi penentu apakah sebuah inovasi produk ataupun jasa yang dirancang bisa diterima atau bahkan ditolak oleh masyarakat. Jika sebuah inovasi diterima oleh masyarakat, maka inovasi tersebut akan diadopsi oleh masyarakat dan selanjutnya akan berdifusi ke masyarakat yang lebih luas lagi.

Salah satu perguruan tinggi yang mengarahkan dosen-dosennya untuk menghasilkan produk inovasi adalah Universitas Andalas (Unand). Terdapat 83 produk inovasi hasil riset Unand, produk-produk tersebut terbagi menjadi beberapa fokus bidang yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Produk Inovasi Hasil Riset Unand

Dari 83 produk tersebut salah satunya terdapat produk gambir, dimana produk gambir tersebut merupakan hasil dari pengolahan di Teaching Industry Gambir. Teaching Industry Gambir merupakan sebuah unit yang khusus mengelola produk olahan gambir. Unit tersebut berfokus dalam mengembangkan dan mentransfer teknologi produksi bahan baku dan produk hilir yang berasal dari gambir. Luaran yang ditawarkan oleh unit ini yaitu untuk meningkatkan nilai tambah dan kebermanfaatan gambir dari hulu hingga hilir untuk masyarakat Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya (Profil Teaching Industry Gambir Unand, 2020).

Tanaman gambir memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan dalam waktu jangka panjang, terlebih banyaknya tanaman gambir yang ditemui di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Limapuluh Kota dan Pesisir Selatan yang merupakan komoditas unggulan spesifik masyarakat dan sumber pendapatan utama

petani di daerah tersebut (Hosen, 2017). Permintaan ekspor produk gambir oleh negara India, Pakistan, Singapura, Bangladesh, Taiwan, Jepang, Jerman dan banyak negara lainnya semakin mendukung potensi yang bisa dikembangkan dari tanaman gambir. Sehingga, masyarakat yang ada di sekitar Kabupaten Limapuluh Kota dan Pesisir Selatan bisa diberdayakan untuk meningkatkan nilai ekspor gambir.

Senyawa katekin yang terkandung dalam tanaman gambir juga berpotensi sebagai antioksidan alami dan antibakteri. Manfaat yang bisa diambil dari antioksidan alami dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dapat digunakan sebagai bumbu berbagai jenis makanan dan minuman, penyegaran tubuh, sampai pencegahan penyakit *degenerative* seperti kanker atau membunuh mikroba (Firdausni *et al.*, 2020). Manfaat tanaman gambir akan lebih terasa jika tanaman tersebut berhasil diolah menjadi berbagai produk olahan seperti produk kecantikan, obat-obatan, sampai minuman kesehatan.

Produk-produk olahan gambir mempunyai peluang besar untuk dikomersialisasikan, karena Teaching Industry Gambir Unand sudah maju secara teknologi produksi bahan baku dan produk hilir gambir, namun belum diwujudkan secara luas menjadi industri untuk meningkatkan nilai tambah bahan gambir bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Prima Fithri selalu sekretaris Science Techno Park Unand hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan inventor kesulitan mengetahui cara untuk mengomersialisasikan produk, dan apakah produk tersebut telah ada inovasi atau belum. Maka dari itu cara yang dapat dilakukan ialah dengan mengukur tingkat kesiapan inovasi produk.

Pada tahun 2018 Kemenristekdikti meluncurkan suatu alat ukur yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesiapan atau kematangan inovasi yang dilakukan sebuah perusahaan atau proyek maupun program kegiatan yang dinamakan Katsinov Meter (Tingkat Kesiapan Inovasi Meter). Alat ukur ini terdiri dari 6 level tingkat kesiapan dengan 7 aspek penilaian yaitu teknologi, pasar, organisasi, kemitraan, risiko, manufaktur, dan investasi. Melalui Buku Petunjuk

Katsinov Meter (2018), dijelaskan bahwa pentingnya melakukan pengukuran tingkat kesiapan inovasi dikarenakan melalui pengukuran tersebut inventor dapat mengetahui gambaran perkembangan inovasi yang sedang dilakukan, membantu dalam mengimplementasikan inovasi diatas siklus-hidup yang lebih efisien, membantu mengestimasi kompetisi pasar yang semakin sengit, serta mengestimasi kegiatan inovasi ataupun siklus hidup teknologi yang lebih cepat.

Penelitian mengenai pengukuran tingkat kesiapan inovasi menggunakan alat ukur Katsinov Meter telah dilakukan sebelumnya oleh Andriko (2019) yang meneliti tentang produk riset inovatif sektor gambir dan manggis, Bhaskara (2019) yang meneliti tentang produk riset inovatif sektor pangan, pakan, pupuk, obat dan kesehatan, *information technology (IT)* serta industri kreatif, dan Setiawan *et al.* (2018) yang meneliti tentang surfaktan. Hasil penelitian yang dihasilkan beragam, terdapat beberapa produk yang sudah mencapai Katsinov level 6 dan terdapat beberapa produk yang masih berada di Katsinov level 1.

Sedangkan, pada penelitian ini produk-produk yang akan diteliti yaitu Unca Tea, Lulur Gambir, dan Fitopure (+)-Catechin. Produk-produk tersebut dapat dilihat berturut-turut pada **Gambar 1.2, Gambar 1.3, dan Gambar 1.4.**



**Gambar 1.2** Unca Tea



**Gambar 1.3** Lulur Gambir



**Gambar 1.4** Fitopure (+)- Catechin

Ketiga produk yang ditampilkan di atas belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga belum diketahui sejauh mana tingkat kesiapan inovasi produk-produk tersebut. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap perusahaan perlu mengukur tingkat kesiapan inovasi produknya karena inovasi merupakan suatu kegiatan yang penting untuk meningkatkan siklus hidup produk yang pendek dalam persaingan bisnis yang ketat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesiapan Inovasi Produk Sektor Gambir Hasil Riset Universitas Andalas**”. Dengan adanya alat ukur Katsinov-Meter beserta indikator penilaian yang ada dalam alat ukur tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk melihat sejauh mana tingkat kesiapan inovasi produk-produk gambir yang sudah berhasil komersil untuk dapat memperoleh keuntungan lebih dari kompetitor dan sejauh mana tingkat kesiapan inovasi produk-produk gambir yang belum komersil untuk dapat dikomersialisasikan. Sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat diberikan usulan yang tepat bagi perusahaan kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

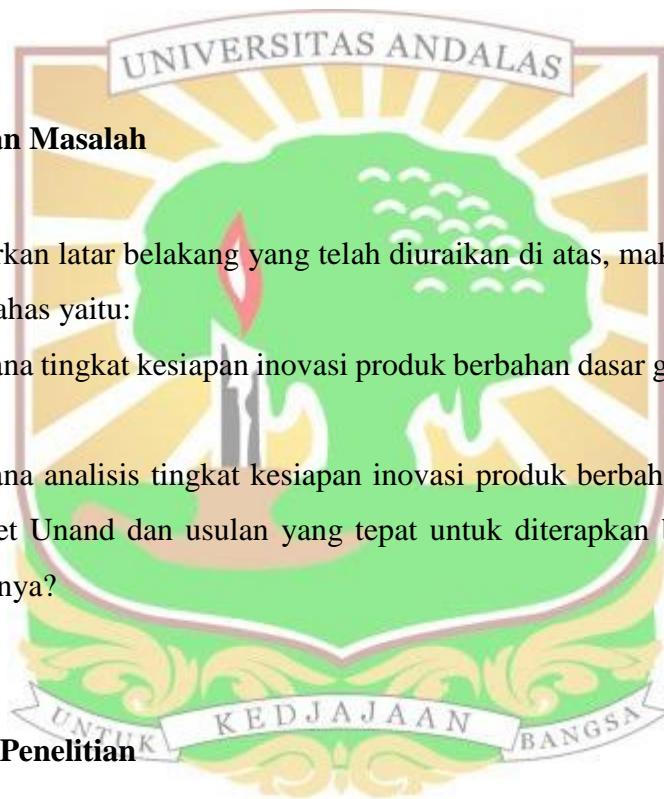
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesiapan inovasi produk berbahan dasar gambir hasil riset Unand?
2. Bagaimana analisis tingkat kesiapan inovasi produk berbahan dasar gambir hasil riset Unand dan usulan yang tepat untuk diterapkan bagi perusahaan kedepannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan inovasi produk berbahan dasar gambir hasil riset Unand.
2. Untuk menganalisis hasil pengukuran tingkat kesiapan inovasi produk berbahan dasar gambir dan memberikan usulan yang tepat untuk diterapkan bagi perusahaan kedepannya.





## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan mengenai analisis tingkat kesiapan inovasi produk hasil riset Unand.
2. Produk yang dianalisis hanya tiga produk dari sektor gambir.
3. Responden yang diteliti adalah inventor masing-masing produk.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dengan definisi inovasi, definisi inovasi produk, katinov, gambir, dan diagram *fishbone*.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan yang dilakukan selama penelitian untuk memberikan arahan sehingga penelitian berjalan teratur dan sistematis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan hasil wawancara dengan inventor masing-masing produk, kemudian hasil tersebut dianalisis serta dilakukan perancangan usulan yang tepat untuk produk yang belum maksimal dalam tingkat kesiapan inovasi.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan analisis hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan rekomendasi yang tepat untuk produk yang belum maksimal dalam tingkat kesiapan inovasi.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian mendatang.

